

**PESANTREN DAN DAKWAH LINGKUNGAN  
(STUDI PEMIKIRAN DAN GERAKAN TGH. MUHAMMAD  
SIBAWAIHI MUTAWALLI PIMPINAN PESANTREN DARUL  
YATAMA WAL MASAKIN JEROWARU LOMBOK TIMUR)**

S.Ali Jadid Al Idrus  
Universitas Islam Negeri Mataram  
s.alijadid78@uinmataram.ac.id

---

**Abstract**

*This study aims to determine the thinking and movement of TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli Yahya Al-Kalimi, the leader of the Darul Yatama wal Masakin Islamic Boarding School, Jerowaru, East Lombok, regarding environmental issues as stated in his teaching points, works, as well as sustainable activities or movements and is contained in the educational curriculum in the Islamic boarding school environment. This research is a field research as a form of qualitative research with an interdisciplinary approach that is adapted. Collecting data through field observations, documentation, literature studies and interviews with related parties within the Islamic Boarding School, both families, educators, students, communities, and figures who are directly involved. This study concludes: first, environmental da'wah has become a movement as a result of TGH's thinking, Muhammad Sibawaihi Mutawalli Yahya Al-Kalimi. Second, reforestation, conservation, cultivation, animal husbandry and fisheries bring Islamic boarding schools into the category of environmental-based boarding schools. Third, environmental activities involve students and the community, so that it can be categorized as a participatory-based Islamic boarding school tradition.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, TGH. Sibawaihi, Environmental Da'wah*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran dan gerakan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli pimpinan Pondok Pesantren Darul Yatama wal Masakin Jerowaru Lombok Timur tentang persoalan lingkungan yang tertuang dalam poin-poin pengajarannya, hasil karya, serta kiprah atau gerakan yang keberlanjutan dan tertuang dalam kurikulum pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini adalah penelitian lapangan sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan interdisipliner yang disesuaikan. Pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi, studi literatur dan wawancara dengan pihak-pihak terkait di lingkungan Pesantren, baik keluarga, pendidik, santri, masyarakat, dan tokoh-tokoh yang secara langsung terlibat. Penelitian ini menyimpulkan: pertama, dakwah lingkungan menjadi sebuah gerakan sebagai buah dari

pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli Yahya Al-kalimi. Kedua, reboisasi, konservasi, perladangan, peternakan dan perikanan mengantarkan pesantren masuk dalam kategori pesantren berbasis lingkungan. Ketiga, kegiatan lingkungan melibatkan santri dan masyarakat, sehingga dapat dikategorikan sebagai tradisi pondok pesantren berbasis partisipatif.

**Kata Kunci** : Pesantren, TGH. Sibawaihi, Dakwah Lingkungan

## PENDAHULUAN

Tokoh pesantren<sup>1</sup> dengan segala ajaran keagamaan dan sosial mereka, selalu relevan dan menjadi kajian riset yang menarik, menantang serta memiliki tingkat kesulitan tinggi. Memahami Islam harus familiar dengan elemen-elemen pesantren, hal ini disebabkan peran pesantren dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat tidak bisa dipandang sebelah mata. Pesantren perlu menyesuaikan diri kepada keadaan baru yang dihadapi seperti struktur dualis di bidang pendidikan dan semangat pembangunan setelah masa penjajahan.<sup>2</sup> Tokoh pesantren sebagai elemen penting dan strategis dalam pengembangan lembaga pesantren, menjadi instrumen kunci terhadap kemajuan Lembaga yang dipimpin.

Di Lombok, tokoh sentral dalam pengembangan pesantren disebut 'Tuan Guru'<sup>3</sup> adalah sebutan terhadap tokoh yang mengembangkan pesantren. Peran tuan guru dalam kehidupan masyarakat sasak sangat dominan, baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat bahkan berbangsa dan bernegara. Sebagai pemimpin masyarakat dan Lembaga pesantren, tuan guru bertugas sebagai benteng ummat dari ancaman kekuatan yang merugikan Islam dan Sasak. Tuan guru adalah pemimpin karismatik yang memiliki kemampuan spiritual, psikologis, antropologis bahkan

---

<sup>1</sup> Secara teknis tokoh pesantren adalah elemen pokok yang harus ada pada Lembaga pesantren. Kiyai, tuan guru, ajengan, buya dan sebutan lainnya merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para saantrinya. Lihat: Zammakhsyari Dhofier. Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia. Cet.9. Jakarta. LP3ES. 2015. h. 93.

<sup>2</sup> Lihat: Manfred Ziemek, Pesantren Dalam Perubahan Sosial, (Jakarta: P3M, 1983), h. 176

<sup>3</sup> Tuan Guru adalah istilah masyarakat sasak NTB, adalah kiyai (Jawa) dan ulama. Dalam kepustakaan barat adalah merupakan gelar ahli agama Islam. Perbedaan antara dua jenis keahlian ini telah menjadi kabur dan penggunaannya sering tertukarkan, padahal dalam benak kaum muslimin dan bagi pengamat yang jeli, perbedaan itu tampak jelas dan penting dalam lembaga kemasyarakatan Islam. Lihat; Clifford Geertz, *The Religion of Java*, (New York: The Free Press of Gloncoo,1960), h. 134

sosiologis. Sifat khas tuan guru adalah terus terang, berani, dan blak-blakan dalam bersikap dan bahkan seorang ahli, ia jauh lebih unggul dari “Ulama” dalam menerapkan prinsip-prinsip ijtihad (mengenali ajaran-ajaran Islam secara logika)<sup>4</sup>

Secara lokal dan global, masalah lingkungan merupakan milik bersama, juga sekaligus menjadi keprihatinan bersama. Persoalan lingkungan telah menjadi persoalan khusus serta memerlukan solusi cepat dan tepat. Persoalan dalam urusan membuang sampah, pencemaran, penebangan liar, pembakaran hutan, hingga pencederaan terhadap ekosistem, merupakan persoalan lingkungan akibat ulah manusia. Kerusakan lingkungan saat ini, tidak saja terjadi di daratan namun juga sudah berdampak langsung di lautan. Allah firman dalam al Qur’an, Surah Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>5</sup>

Permasalahan lingkungan berdampak secara global, menghibahkan petaka bagi negara-negara di Kawasan lain. Terkait permasalahan lingkungan di tanah air, penulis meminjam istilah Prof. Dr. Martin Harun<sup>6</sup> dalam pengantarnya pada buku Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur’an karya Dr. Mujiono Abdillah, MA. Pada halaman xi<sup>7</sup> menyebutkan bahwa negeri kita tengah berada pada kondisi bencana alam yang katastrofal<sup>8</sup> bagi masa depan seluruh Asia Tenggara, berupa pembakaran secara masal hutan tropis di Kalimantan, Sumatera dan beberapa pulau lainnya. Situasi ini suka tidak suka memunculkan pertanyaan besar yang menantang; “mengapa negara besar dengan kekayaan khazanah bangsa berpenghuni lima agama

---

<sup>4</sup> Fahrurrozi Dahlan, Sejarah Perjuangan dan Pergerakan Dakwah Islamiyah Tuan Guru Haji Muhammad Mutawalli di pulau Lombok, (Jakarta: Sentra Media, 2006), h. 1.

<sup>5</sup> Al-Qur’an Digital Kementerian Agama RI, QS. Al-Rum, halaman 408. 8 Desember 2018. [www.timesindonesia.co.id/read/news/192205/alquran-digital-kemenag-ri-diperbarui-lebih-lengkap](http://www.timesindonesia.co.id/read/news/192205/alquran-digital-kemenag-ri-diperbarui-lebih-lengkap) . 1Februari 2022.

<sup>6</sup> Guru besar Ilmu Teologi Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarta Jakarta.

<sup>7</sup> Diterbitkan pada tahun 2001 oleh Paramadina.

<sup>8</sup> Berasal dari kata katastrofe yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai malapetaka besar yang datang secara tiba-tiba dan atau perubahan cepat dan mendadak pada permukaan bumi; bencana alam. <https://kbbi.web.id/katastrofe>

besar dunia dan aliran keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni Indonesia bisa menjadi pelaku yang ambil bagian dalam proses pengerusakan bumi? Di mana agama mereka?''.

Passmore dalam bukunya *man's Responsibility for nature* membagi persoalan lingkungan yang tengah dihadapi hampir seluruh umat manusia di berbagai belahan dunia kedalam 4 kategori; 1) Polusi (*pollution*), 2) penipisan sumber daya alam (*the depletion of natural resource*), 3) musnahnya berbagai jenis spesies akibat ulah manusia (*the destruction of species*, dan 4) populasi penghuni bumi dalam hal ini manusia yang kian banyak (*over population*).<sup>9</sup> keempat kategori ini nyata terjadi, sehingga tidak memiliki ruang untuk dibantah dan apabila dijelaskan lebih jauh akan ditemukan fakta yang tidak dapat dikesampingkan terkait benang merah antara beberapa hal; **pertama**, perkembangan teknologi.<sup>10</sup> **kedua**, ketidakharmonisan antara ledakan penduduk dan ketersediaan kebutuhan yang berasal dari alam.<sup>11</sup> **Ketiga**, ekonomi kapitalis yang membawa pada eksploitasi alam secara besar-besaran dan tidak diimbangi dengan kebijakan yang memadai.<sup>12</sup> **Keempat**, anggapan bahwa kepentingan manusia di atas segala-galanya di alam semesta (*worldview/ antroposentris paradigm*). Keempat hal tersebut mengantarkan bumi pada kondisi yang kian memprihatinkan, ditandai dengan tingkat pencemaran<sup>13</sup> dan eksploitasi sumber daya alam<sup>14</sup> yang sangat memprihatinkan.

Dampak persoalan lingkungan sangat besar, sebab tidak saja mendatangkan kerugian secara fisik namun juga mengganggu spritualitas umat. Kesehatan, ketenangan serta

---

<sup>9</sup> John Passmore, *Man's Responsibility for Nature, Ecological Problem and western Tradision*, (new York; scribner's, 1974), h. 32

<sup>10</sup> Teknologi diciptakan dan kian marak digunakan dan dikembangkan disebabkan meningkatnya kebutuhan manusia, baik pada sektor industry, transportasi, perkebunan, hingga komunikasi.

<sup>11</sup> Ledakan penduduk merupakan penyumbang terbesar bagi terjadinya penurunan kualitas hidup manusia. sebagaimana diungkap oleh Paul R. Ehrlich dalam bukunya *the population bomb*, yang diterbitkan di New York pada tahun 1972.

<sup>12</sup> Ekonomi kapitalis menanamkan pemahaman bahwa alam dan segala sumber daya alam merupakan objek eksploitasi tanpa batas yang diperuntukkan bagi manusia, yang tanpa disadari beakhir pada kerusakan alam yang signifikan. Maka bagi ilmuan dibidang lingkungan dan sebagian besar pemerhati lingkungan Martin Luther (1483-1546) sebagai peletak dasar faham ekonomi kapitalis disebut bertanggung jawab menanggung dosa atas kerusakan bumi disebabkan masalah-masalah ekonomi.

<sup>13</sup> Pencemaran menyebabkan munculnya global warming, rusaknya lapisan ozon, hujan asam, kerusakan akibat limbah industry, pupuk, pestisida serta sampah anorganik.

<sup>14</sup> Eksploitasi sumber daya alam berlebih berujung pada kerusakan hutan akibat alih fungsi, krisis makhluk hidup, keanekaragaman hayati, energi, fosil dan material alam.

kedamaian akan jauh manakala lingkungan lokal dan global terganggu. Atas dasar tersebut, para tokoh pesantren (tuan guru) melakukan upaya konstruktif dan substantif dengan: (1) metakkan pemikiran-pemikiran esensial dan urgensi tentang hakikat lingkungan bagi manusia sebagai hamba Allah SWT dan ummat Nabi Muhammad SAW, (2) pencegahan kerusakan lingkungan tidak saja dilakukan secara personal, namun juga dilakukan secara institusiaon, (3) dakwah lingkungan adalah bagian dari ijhtihad untuk mendatangkan kesehatan, ketenagan dan kedamaian, dan (4) dakwah lingkungan adalah bagian dari dakwah Islamiyah, yang melahirkan keshalihan sosial ummat.

Perspektif teologis, kitab suci dari beberapa agama yang diakui di Indonesia (Kristen<sup>15</sup>, Islam<sup>16</sup>, Hindu<sup>17</sup>, Budha<sup>18</sup>, Konghucu<sup>19</sup>) menuntun sangat tentang kebajikan terhadap lingkungan hidup, dan moral keimanan yang diusung penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan YME tentunya memahami dengan jelas bahwa merusak lingkungan merupakan kesalahan dalam berperilaku (tidak sesuai norma dan etika).

Tokok pesantren yang sangat *concern* terhadap dakwah lingkungan tersebut adalah TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, pimpinan pondok pesantren Darul

---

<sup>15</sup> Semua ciptaan adalah suatu hal yang berharga dan mencerminkan keagungan Allah (Mazmur 104), sehingga ditafsirkan kemudian menjadi kewajiban umat kristiani untuk menjaga keagungan tersebut.

<sup>16</sup> QS. Al-Qashash ayat 77: "... Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". QS. Ar-Rum ayat 41: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan-tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)", dan QS. Al-Maidah ayat 64 : "Dan mereka berusaha menimbulkan kerusakan di bumi. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

<sup>17</sup> Dalam Veda Smrti .V.46 disebutkan bahwa "ia yang tidak menyebabkan penderitaan dalam belunggu apapun, atau kematian mahluk hidup.tetapi menginginkan keselamatan pada semua mahluk itu , ia yang mendapatkan kebahagiaan tanpa akhir"

<sup>18</sup> "Bagai seekor lebah yang tidak merusak kuntum bunga, baik warna maupun baunya, pergi setelah memperoleh madu, begituulah bendaknya orang bijaksana mengembara dari desa ke desa" (Dhp. 49). <https://buddhazine.com/sudut-pandang-perlindungan-lingkungan-menurut-agama-buddha/>

<sup>19</sup> Ajaran Konghucu Di Dao (Hubungan manusia dengan alam) menyebutkan bahwa Bagi pengikut Nabi Kongzi, "komunitas kehidupan" diartikan sebagai persaudaraan sedarah antara bumi dan diri kita, karena kita telah berevolusi dari energi vital yang sama, yang menjadikan batu, tanaman, dan binatang bagian integral dari kosmos. Kita hidup dengan ketakziman dan rasa kagum atas produktivitas dan daya cipta alam ketika kita membuka mata terhadap apa yang ada di dekat kita (Tu, 2013: 284-285). Ristekdikti Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Pendidikan Agama Konghucu Cetakan 1. 2016. h. 195 [https://www.polsri.ac.id/belmawa/Buku\\_Pedoman\\_Mata\\_Kuliah\\_Wajib\\_2016/6.%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20KHONG%20HU%20CU.pdf](https://www.polsri.ac.id/belmawa/Buku_Pedoman_Mata_Kuliah_Wajib_2016/6.%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20KHONG%20HU%20CU.pdf). Diakses pada hari Senin, 31 Januari 2022, pukul 14.26 Wita.

Yatama wal Masakin Jerowaru Lombok Timur NTB. Langkah utama serta stratgeis yang dilakukan tokoh pesantren ini adalah memilih tinggal terpisah dari desa, tepatnya di aawasan hutan yang jauh dari pemukiman. Ada tiga tempat yang beliau huni sejak hidup sampai meninggal, yaitu *Towas Was*<sup>20</sup>, *Sure Lalem* dan ujung kemaliq. Kawasan ini dipilih karena mengandung makna sufistik dan terbiyah, khususnya Pendidikan lingkungan.

Kegigihan dan semangat TGH. TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli dalam melakukan gerakan dakwah lingkungan melalui pendekatan kelembagaan pesantren Darul Yatama wal Masakin Jerowaru sangat efektif, selain memberikan solusi terhadap perbaikan lingkungan beliau juga sebagai mentor perubahan prilaku masyarakat melalui pendidikan pesantren sehingga tercipta keseimbangan hidup manusia dengan alam. Selain pesantren beliau juga melanjutkan panti asuhan, beliau juga mendirikan kendang sapi yang sampai saat ini sudah berkembang menjadi 500 pasang Sapi, beliau juga mendirikan POM Bensin sebagai penyangkah dakwah beliau termasuk membeli bibit untuk penghijauan, intinya adalah dakwah yang beliau lakukan adalah beliau hadirkan pemecahan-pemecahan masalah ummat.<sup>21</sup>

Dakwah lingkungan yang dilakukan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, berdampak positif pada Kawasan (Selatan Lombok Timur), selain itu dampak dari dakwah lingkungan beliau adalah adanya keseimbangan dalam pembangunan manusia dan lingkungan. Secara global, kawaasan selatan Lombok Timur yang memiliki pantai, hutan, ladang dan peternakan sehingga diperlukan konsep keseimbangan dan keberlanjutan. Buktinya Kawasan selatan Lombok Timur ini memiliki kemampuan menciptakan iklim mikro. Dakwah lingkungan beliau, selalu menggunakan pendekatan sufistik, cerita yang berkembang disaat pemerintah kabupaten Lombok Timur melarang ternak masuk Kawasan hutan Sekaroh karena dianggap merusak

---

<sup>20</sup> Wawancara langsung penulis dengan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, tahun 2008 bertepatan dengan malam Isra' wal mi'raj di Sure Lalem. Beliau menyampaikan bahwa "Towas Was" mengandung dua makna yaitu menghindari diri dari keragu raguan akibat bisikan hawa nafsu (*was was*) dan membersihkan diri dari kotoran yang mengganggu kejernihan hati dan akal (*teberonas*), sedangkan Sure Lalem memiliki 3 makna yaitu mendengarkan secara mendalam yaitu suara yang bersumber dari hati (niat), mendengar suara yang bersumber dari akal (rasa) dan mendengarkan suara dari *nafsul mutmainnah* (fikiran).

<sup>21</sup> Wawancara dengan Prof. Dr. Fahrurrozi Dahlan, M. A. (keponakan TGH. Sibawaihi, sekaligus guru besar Ilmu Dakwah di UIN Mataram), Jempong 20 Desember 2021

reboisasi yang sedang dilaksanakan dikawasan tersebut, disaat bersamaan terjadi kekeringan yang mengakibatkan bibit-bibit yang ditanam mengalami kekeringat. Saat tersebut TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, mengajukan usul agar ternak-ternak tersebut diperbolehkan untuk memasuki kawasan, menurut beliau hewan-hewan ternak tersebut juga memiliki hak hidup dan memperoleh anugrah dari Penciptanya. Alhamdulillah pemerintah Kabupaten Lombok Timur saat itu merespon usulan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, sehingga beberapa saat kemudian setelah ternak-ternak diperbolehkan masuk ke Kawasan tersebut, dengan izin Allah hujan turun, ternak dan tumbuh-tumbuhan bisa tumbuh dan berkembangbiak<sup>22</sup>

TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, berkontribusi besar terhadap pelestarian maupun konservasi alam di Lombok, ketokohan beliau sebagai ahli agama dan pengasuh pesantren dijadikan strategi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, pemikiran beliau tentang Pendidikan tidak berbeda dengan menanam pohon, dimana memerlukan waktu yang lama dalam memperoleh hasil. Dakwah beliau selalu menyampaikan tentang pentingnya pelestarian dan konservasi alam. Beliau mengajarkan, pentingnya penanaman Magrove di pesisir sebagai bentuk keseimbangan daratan dan lautan, beliau juga mengajarkan tentang pemanfaatan sumberdaya lokal dalam penetrasi air dikawasan pesisir, sisi lain beliau juga mengajarkan tentang pemanfaatan dari sumber daya alam secara maksimal dan berkelanjutan, beliau juga yang mengajarkan tentang keseimbangan pembangunan alam dan manusia. Dakwah beliau selain menekankan pada perubahan, namun diikuti dengan keseimbangan dan berkelanjutan, menjadikan tokoh yang sangat populer di kalangan jamaah di pesisir, desa bahkan kota<sup>23</sup>

Pemikiran dan gerakan kebajikan atau amal soleh pimpinan pondok pesantren terhadap masalah lingkungan. yakni TGH. Muhammad Sibawaihi, berdampak positif terhadap persepsi masyarakat terhadap lingkungan. Pelestarian alam, konservasi alam Menjadi semangat jamaah. Perlindungan terhadap Kawasan menjadi bukti nyata, bahwa tokoh pesantren sangat berperan dalam dakwah lingkungan di kawasan hutan sekaroh yang masuk Kawasan Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. Keputusan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Prof. Dr. H. Agil Al Idrus, M. Si (keponakan dan guru besar ilmu Biologi Unram), Mataram 27 Desember 2021

<sup>23</sup> Obsevasi

untuk meneliti Pondok Pesantren<sup>24</sup> dalam hal ini tokoh sentralnya Tuan guru Muhammad Sibawaihi berdasarkan pada beberapa pertimbangan; 1) kemandirian dalam rehabilitasi dan pengelolaan sumber daya alam, 2) kepemimpinan karismatik sehingga mampu melibatkan masyarakat dalam penanganan masalah lingkungan, 3) mengabadikan pemikiran sang Tuan Guru dalam tulisan. Adapun kajian yang ingin didalami melalui tulisan ini adalah 1) Bagaimana pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi terhadap masalah lingkungan, 2) Bagaimana gerakan TGH. Muhammad Sibawaihi dalam bidang lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan studi tokoh, karena hakikatnya menulis tentang kehidupan orang yang terlibat terhadap persoalan dakwah dan lingkungan. Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif.<sup>25</sup> Metode kuantitatif masuk akatagori aliran interpretif. Aliran interpretif lahir bermacam-macam jenis metode penelitian kualitatif mulai etnografi, fenomenologi, studi kasus, grauded research, etnometodologi, studi tokoh, studi teks, hermeneutika.<sup>26</sup> Untuk lebih mendalami tentang persoalan yang dikaji, peneliti menggunakan pendekatan interdidipliner. pengkajian terhadap satu persoalan dengan menggunakan dua atau lebih disiplin ilmu, dalam hal penelitian ini berupa pengkajian terhadap isu lingkungan dalam kaca mata Islam, tradisi pesantren melalui ketokohan (pemikiran) pemimpinnya, dan dari kaca mata ekonomi.<sup>27</sup>

Peneliti secara langsung dan tidak langsung berhadapan dengan materi kajian yang didalami dan difahami. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pertanyaan, maka dilakukan teknik yang efektif pada (1) pengumpulan data; dilakukan melalui

---

<sup>24</sup> Pesantren sebagai Lembaga tradisional (*indigeneous*) di Nusantara memiliki bebrapa unsur utama sebagai ciri khasnya, yakni; kiyai sebagai pendiri, pelaksana sekaligus guru utama, santri, kitab-kitab kuning dan asrama. Lihat dalam Dr. Manfred Ziemek, Pesantren dalam perubahan Sosial. 1983. P3M. h. 100. (penyebutan kiyai di Lombok tidak lazim digunakan pada pimpinan pondok pesantren, melainkan dikenal dengan sebutan Tuan Guru. pen.)

<sup>25</sup> Mudjia Rahardjo. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora dari Teori ke Praktik (Malang: Republik Media. 2020). h. 64

<sup>26</sup> Mudjia Rahardjo. Hal-Ihwal Metodologi Penelitian Sosial membaca Realitas yang Berubah (Malang: UIN-Maliki. 2021). h. 100

<sup>27</sup> Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kwalitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992). h. 213-214.



Observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) analisa data yang dilaksanakan pada kajian ini analisa tema kultural. Analisa tema kultural adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya dan dilakukan secara holistik.<sup>28</sup>, dan (3) keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biografi Singkat TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli Yahya Al-kalimi (-w.2015)

TGH. Muhammad Sibawaihi (untuk seterusnya disebut Tuanguru Ibang; sebagaimana panggilan masyhur beliau di tengah masyarakat) merupakan putra sulung TGH. Muhammad Mutawalli (-w.1985)<sup>29</sup> pendiri pondok pesantren Darul Yatama wal Masakin (untuk seterusnya disebut Darul Aitam) Jerowaru Lombok timur.

Tuanguru Ibang mengenyam Pendidikan dasar di Sekolah Rakyat selama 6 tahun (t.1963) dan melanjutkan menimba ilmu agama pada perguruan Jami'atul Islamiyah Pancor asuhan TGH. Izuddin Badarul Islam, kemudian melanjutkan Kembali pendidikannya ke Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkel di bawah pimpinan TGH.Saleh Hambali selama 16 bulan. Dari Bengkel beliau melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat di bawah pimpinan dan pengajaran TGH.Abdul Hafiz Sulaiman selama 3 tahun, tepatnya pada tahun 1970 dimana akhirnya beliau memutuskan untuk kembali ke desanya di Jerowaru paska kewafatan gurunya tersebut dan mulai mengikuti jalan dakwah ayahandanya hingga wafatnya dan menjadi penerus bagi dakwah, kepemimpinan di pesantren dan amanah pengayoman di tengah masyarakat semenjak tahun 1985.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Mudjia Rahardjo. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora dari Teori ke Praktik (Malang: Republik Media. 2020). h. 120

<sup>29</sup>pendiri Madrasah Nahdlatul Awam, sebuah lembaga formal tingkat dasar (Madrasah ibtida'iyah (MI)) yang di dirikan pada tahun 1954 M. dan akibat beberapa kondisi yang tidak kondusif seperti kemiskinan dan Peristiwa G.30/S/PKI madrasah ini mengalami krisis dan pengajaran agama yang bertahan kemudian hanya dalam bentuk pengajian umum, dan baru pada 6 Maret tahun 1971 diresmikanlah pondok pesantren Darul Aitam Jerowaru Lombok Timur.

<sup>30</sup> <http://mtdarulaitamjerowaru.blogspot.com/2017/10/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren.htm>.

Diakses pada hari senin, tanggal 31 Januari 2022. Pukul 14.41 Wita.

Pondok Pesantren Darul Yadama Wal Masakin, mengalami perkembangan yang cukup signifikan pasca kepemimpinan Tuanguru Ibang, baik dalam bidang Pendidikan, social maupun ekonomi, yaitu diantaranya; Panti Asuhan, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Satu unit SPBU, Peternakan, Tambak Udang dan Ikan, serta lahan pertanian dan perkebunan.

Desa Jerowaru merupakan salah satu desa dari 15 (lima belas) desa yang ada di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, yang terletak 0,5 Km ke arah utara dari kota kecamatan dengan luas wilayah 16,73 Km<sup>2</sup> atau 1.673,00 ha (sekitar 12% dari luas wilayah Kecamatan Jerowaru). Desa Jerowaru terletak pada ketinggian 0-54 meter di permukaan air laut (dpl), beriklim kemarau dan penghujan dengan curah hujan rata-rata sebesar 742 mm/tahun dengan hari hujan 104hari, suhu rata-rata 30-400 C dan bentang wilayah datar. Tipologi Desa Jerowaru merupakan tipologi desa pantai dengan empat dusun pantai yaitu: Dusun Tutuk, Jor, Telong-Elong, Poton Bako. Jerowaru merupakan Kawasan berlahan tandus, mata pencaharian Sebagian besar penduduknya adalah Bertani, beternak, melaut (nelayan) dan sebagian kecil menjadi PNS, pedagang, dan industri kecil rumah tangga.<sup>31</sup>

Jerowaru dikenal dengan hasil tembakau, sehingga rata-rata petani tembakau memiliki oven (tungku yang berbentuk bangunan tinggi satu ruang untuk mengeringkan tembakau) dan diawal menggunakan bahan bakar minyak dalam proses pengeringannya, namun lambat laun bahan bakar beralih menggunakan kayu. Kekhawatiran Tuanguru Ibang akan dampaknya terhadap lingkungan akibat penebangan pohon secara terus menerus dan besar-besaran (satu kali oven membutuhkan 1 truk kayu, dan rata-rata petani membutuhkan 7 kali pengovenan untuk mengeringkan tembakaunya) menyebabkan beliau berpesan kepada keluarga dan murid-muridnya agar apabila dihadapkan pada persimpangan jalan antara harta atau pemeliharaan terhadap alam maka harus memilih untuk memenangkan pemeliharaan lingkungan dibandingkan memenangkan harta melimpah hasil tembakau. Hal tersebut karena adanya keyakinan bahwa mudaratnya lebih besar daripada manfaatnya.

---

<sup>31</sup> Profil Desa Jerowaru 2014.

## 2. Pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi dalam Bidang Lingkungan

Dakwah Lingkungan yang dilakukan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, tidak saja fokus pada substansi, tapi juga pada konstruksi dakwah. Pada substansi, dakwah, langkah yang dilakukan melalui penguatan materi-materi dakwah baik dalam perspektif syariat, hakikat bahkan ma'rifat. Sedangkan secara konstruktif, dakwah yang dilakukan melalui bangunan organisasi maupun lembaga yang mendukung dakwah seperti mendirikan yayasan, membangun lembaga Pendidikan (pesantren, madrasah, majlis taklim), lembaga sosial ekonomi (mendirikan panti asuhan, koperasi, peternakan, pertanian, perkebunan bahkan POM Bensin). Dakwah yang dimaksudkan disini adalah suatu upaya yang berintikan ajakan kepada manusia dalam berbuat kebajikan dan menghindarkan diri dari keburukan demi tegaknya agama Islam dan berjalannya sistem Islam dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat, baik dilaksanakan oleh perorangan, kelompok komunitas maupun masyarakat dengan menggunakan Metode yang beragam.<sup>32</sup>

Berbeda dari umumnya pesantren di Lombok<sup>33</sup> yang menekankan ciri khasnya pada pengajaran akhlak, kitab kuning, penguasaan Bahasa (Arab) serta kaidah-kaidahnya seperti nahwu dan sorof, yang umumnya menjadi ciri khas pesantren tradisional, pesantren Darul Yatama Wal Masakin (Yadama) justru menambahkan penekanan pentingnya memahami ajaran Islam terkait lingkungan yang tertuang dalam beberapa ayat-ayat lingkungan dengan sebaik mungkin dan diimplementasikan dengan lebih baik lagi melebihi kemampuan membaca teksnya. Hal tersebut tentunya dipengaruhi pula oleh letak geografis desa Jerowaru yang tandus dan memiliki masalah klasik kekurangan air.

Pemikiran-pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli memiliki kekhususan, sebab tidak sebatas wacana namun menjadi pelaksana. Dalam

---

<sup>32</sup> Lihat: Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006). h. 35

<sup>33</sup> Pondok Pesantren lain yang bergerak dibidang lingkungan di Lombok NTB adalah Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Nurul Hakim Kediri yang bahkan keduanya telah menerima anugerah Kalpataru. Keterlibatan Pondok Pesantren secara praksis dalam bidang lingkungan menggeliat pasca difahaminya Potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang secara mandiri mampu menjadi tiang penyangga pelestarian lingkungan, sehingga membuat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2008 mengusulkan program Ecopesantren yang memberikan penghargaan kepada pesantren yang mempunyai inisiatif dan inovasi dalam berperan serta untuk pelestarian lingkungan.

melaksanakan dakwah, selalu menyajikan makna perubahan, keseimbangan dan keberlanjutan dalam kehidupan, ketiga hal tersebut menjadi satu kesatuan yang terintegrasi, terkoneksi dan terinternalisasi. Secara umum, pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, terfokus pada bidang ketauhidan, kemanusiaan, lingkungan dan organisasi, berikut gambaran tentang peta pemikiran dakwah lingkungan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli



Gambar. 1. Peta Pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli

Umumnya dakwah TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli yang notabene adalah pemimpin pesantren sangat terasa dalam bentuk pengajaran umum yang dalam tradisi suku Sasak dikenal dengan istilah *pengajian*, terlebih pada bulan-bulan tertentu seperti Ramadhan, Isra'mi'raj ataupun Maulid Nabi akan makin terasa rutinitas padat dari aktifitas dakwah Tuanguru. Namun tidak demikian dengan Tuanguru Ibang, beliau menambahkan dakwah khas yang menjadi jalan yang dipilihnya sebagai tambahan jalan dakwahnya, yakni dakwah lingkungan.

Terdapat beberapa pemikiran terkait masalah lingkungan yang tertuang dalam pengajaran sepanjang gerakan dakwah TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli yang disampaikan dalam Bahasa yang cukup sederhana,<sup>34</sup> yaitu: (1) *“Tanamlah apa saja yang dapat tumbuh, entah berbuah entah tidak “*, (2) *“Semua tumbuhan sesungguhnya berzikir mengagungkan nama Allah, maka orang-orang yang gemar menanam dan memelihara alam dimana tanaman-tanaman tumbuh sejatinya telah menjaga dan memelihara serta mengagungkan*

<sup>34</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ali Syahbana MA. Pada hari Senin 20 Oktober 2020 dan hari sabtu 7 November, dan dibenarkan oleh Prof. Dr. Fakhurrozi pada hari jumat 13 November 2020.

*Allah*”, (3) “Berhentilah kalian menanam tembakau jika bahan bakar ovennya telah beralih dari bahan bakar minyak menjadi bahan bakar kayu”.

Pengajaran yang disampaikan oleh TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli dalam kalimatnya pada point pertama menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap teori dasar ekologi. Yakni ilmu tentang bagaimana alam bekerja, bagaimana keberadaan makhluk hidup dalam sistem kehidupan.<sup>35</sup>

TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, kerap menyampaikan bahwa ketika tanaman tumbuh banyak dan baik, maka ekosistem akan terjaga; tanah, air, udara, hewan-hewan baik melata, mamalia, unggas dan burung-burung yang berterbangan hingga makhluk dilautan akan terjaga, bahkan manusia akan hidup dengan sangat sehat karena tingginya kualitas bumi dan sehatnya lapisan ozon. Ini sesuai pula dengan konsep rehabilitas lahan dan penghijauan sebagai suatu usaha memperbaiki, memulihkan kembali dan meningkatkan kondisi lahan yang rusak agar dapat berfungsi secara optimal baik sebagai unsur produksi, media pengatur tata air, maupun sebagai unsur perlindungan alam dan lingkungannya.<sup>36</sup>

Pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli tersebut baik secara tekstual (tulisan yang tertuang dalam buku-buku ekologi) maupun kontekstual (empiris) tidak dapat dibantah. Ketika bumi dipenuhi tanaman, maka air terjaga dengan baik sehingga kekeringan maupun banjir dan tanah longsor dapat diminimalisir, unsur hara tanah baik, udara menjadi bersih akibat O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> yang bekerja seimbang, serta habitat terjaga dan ekosistem terpelihara.

Pengajaran yang disampaikan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli dalam kalimatnya pada point kedua menunjukkan pemahaman mendalam terkait pandangan Islam terkait lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran ecoteologi<sup>37</sup> Seyyed Hoessein Nasr yang menganjurkan dilakukannya *Resacralization of Nature* berbasis

---

<sup>35</sup> Lihat: Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 1994), cet. Ke-4, h. 22

<sup>36</sup> Wahono, 2002, *Budidaya Tanaman Jati (Tectona grandis L. F)*, Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Kapuas Hulu, Putussibau. h. 3

<sup>37</sup> Ekoteologi adalah dialektika antara ekologi dan teologi, atau dengan kata lain proses dialektis antara nilai-nilai spiritual religious dengan nilai-nilai ekologis. Rumusan agama berwawasan lingkungan dapat berupa rumusan teologi lingkungan, etika lingkungan maupun Fiqih lingkungan. Dr. Mujiyono Abdillah, MA. *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 16.

spiritualitas agama dan tradisi sebagai pengganti pendewaan (secara tidak langsung) terhadap *worldview* sains modern yang memiliki karakteristik sekuler (bersifat duniawi atau kebendaan, bukan bersifat keagamaan atau kerohanian), dualistis (dualisme baik dalam hal maupun fikiran, dll), reduksionis (bersifat menyederhanakan, praktis dan efisien), serta mekanistik (procedural).<sup>38</sup>

Ungkapan pemikiran TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli dalam kalimatnya bahwa tumbuhan-tumbuhan berzikir mengagungkan asma Allah dan bagi manusia yang memeliharanya berarti turut serta dalam mengagungkan dan melanggengkan kebesaran Allah dalam jiwa-jiwanya seringkali disebut sebagai tarekat (metode tasawuf)<sup>39</sup> sang Tuanguru, dimana beliau memilih untuk melakukan penghijauan di sepanjang pantai Ekas dengan menanam Mangrove, lalu diatas bukit Towas-owas beliau mendirikan mihrab tempat berkhawat dan berpesan kepada keluarga dan murid-muridnya “ jika kalian ingin memiliki ketenangan bathin, berkhawatlah di tempat yang tinggi, dekat dengan laut dan tumbuhan ”, hal ini dimaksudkan bahwa zikir yang dilakukan manusia saat berkhawat bersatu padu dengan zikirnya tumbuhan-tumbuhan dan alam raya,<sup>40</sup> sehingga jalan menuju pensucian jiwa menjadi mungkin untuk diraih.

Pengajaran yang disampaikan oleh TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli dalam kalimatnya pada point ketiga menunjukkan bagaimana sikap beliau terhadap lingkungan Ketika berhadap-hadapan dengan masalah ekonomi.

### **3. Gerakan TGH. Muhammad Sibawaihi dalam Bidang Lingkungan**

Gerakan dakwah TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, berdampak positif terhadap pelestarian, konservasi dan pemanfaatan tidak saja secara lokal namun juga global. Kesimbangan yang dimaksud adalah pelestarian dan konservasi beerjalan dengan efektif, sisi lain perubahan sumberdaya manusia sangat dirasakan masyarakat. Secara paripurna beliau tanamkan dan biasakan kepada para santri dan

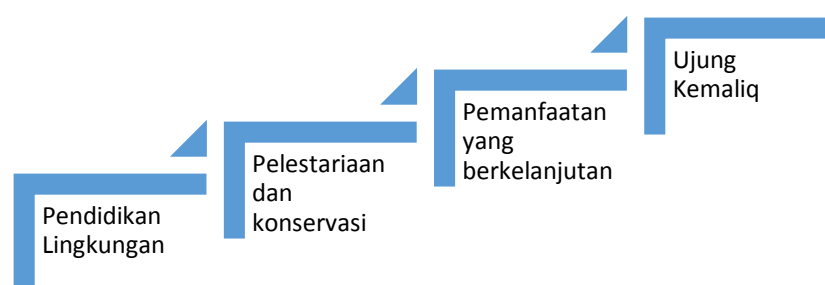
---

<sup>38</sup> Lihat: Seyyed Hoessein Nasr, *Man and Nature, the spiritual crisis of modern man* (George Allen & Unwin, Ltd. London, 1976).

<sup>39</sup> Tarekat merupakan sebuah istilah dalam ilmu tasawuf yang secara bahasa berarti "jalan" atau "metode" yang dapat digunakan dalam rangka menyucikan jiwa, menjernihan akhlaq, membangun dhaahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. <https://id.wikipedia.org/wiki/Tarekat>

<sup>40</sup> Wawancara dengan Amaq Kalam juru kunci makam TGH. Muhammad Sibawaihi pada hari Sabtu 7 November 2020 pukul 14.00 Wita. Di Towas-owas.

masyarakat semenjak tahun 1984 hingga menjadi tradisi pesantren yang melekat dengan kalimat perekat “*Jangan meremehkan hal-hal dan perbuatan-perbuatan kecil*“, dan semenjak itu masyarakat umumnya dan jamaah pengajian yang bersalal dari berbagai desa khususnya senantiasa membersamai langkah sang Tuanguru dalam aksi lingkungannya.<sup>41</sup> Berikut Gerakan Dakwah Lingkungan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli.



**Gambar 2. Gerakan Dakwah TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli**

Pendidikan lingkungan yang dilakukan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, adalah melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat buat masyarakat sekaligus untuk lingkungan, diantara gerakan tersebut antara lain (1) melibatkan masyarakat, santri dan pengurus untuk selalu melakukan penanaman (reboisasi/penghijauan) pohon yang berbuah maupun tidak berbuah, (2) mengaktifkan gotong royong untuk melakukan pembersihan di pesisir pantai, (3) mengajak jamaah pengajian yang datang ke Sure Lalem, untuk menjaga dan melestarikan (konservasi) sumber-sumber mata air, dan (5) mengajak jamaah dan santri yang berkunjung untuk memanfaatkan sumberdaya alam dengan prinsip berkelanjutan, seperti berternak dan bertani.<sup>42</sup>

Gerakan pelestarian dan konservasi lingkungan, dilakukan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli tidak saja di daratan, namun juga di pesisir bahkan di laut. Daerah pesisir, melakukan penanaman mangrove, sedangkan untuk pelestarian lingkungan laut melarang pengobomam, penggunaan potassium dan tetap menjaga

<sup>41</sup> Kepatuhan dan kecintaan para jamaah tampak pada saat pemakaman beliau, dimana mereka yang tidak bisa datang melalui jalur darat berdatangan melalui pinggir teluk Ekas dengan menggunakan perahu. Bahkan saat ini di area pemakaman dapat kita temukan *berugaq-berugaq* (sejenis langgar namun berbentuk panggung) yang diberi nama sesuai dengan daerah asal para jamaah pengajian.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ketua Yayasan, putra TGH. Muhammad Sibawaihi pada hari Ahad 7 November 2021 pukul 14.00 Wita. di ponpes Daarul Yatama Wal Masakin.

tumbu karang agar keindahan serta kebersihan laut terjaga. Gerakan-gerakan yang dilakukan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, sampai saat ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan melanjutkan perjuangan yang digagas tokoh tersebut.<sup>43</sup>

Gerakan pemanfaatan potensi yang ada di sekitar lingkungan, juga menjadi dakwah beliau kepada masyarakat. Segala potensi yang dimiliki lingkungan adalah anugrah dari Yang Maha Kuasa untuk dimanfaatkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan. Potensi-potensi tersebut merupakan rizqi yang mendukung kewajiban melakukan ibadah kepada sang pencipta. Masyarakat memiliki ternak, lahan, pohon dan potensi-potensi lainnya untuk mendukung tugas mereka agar tetap bertaqwa, menjalankan segala perintah dan menjaukan diri dari larangan Allah SWT.<sup>44</sup>

Ujung Kemaliq (ujung kesempurnaan), sebagian masyarakat baru menyadari bahwa gerakan dakwah lingkungan yang dilakukan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli adalah bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Pemakaman beliau ditempatkan disuatu tempat yang beliau sering sebut dengan istilah ujung kemaliq. “*Ujuang*” artinya tujuan akhir, sedang “*Kama*” artinya kesempurnaan, “*Liq*” prinsip yang memiliki hakikat manfaat untuk semua. Kini beliau disemayamkan di Ujung Kemaliq, tempat yang sangat indah, dikelilingi dengan taman daratan dan berbatasan dengan pesisir, terletak diatas ketinggian yang memiliki gambaran Sufistik.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa tokoh kunci, yang memiliki hubungan secara nasab dan sanad dengan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli diperoleh beberapa kesimpulan bahwa tokoh tersebut antara lain (1) memiliki visi besar terhadap perubahan lingkungan dan manusia, harus seimbang, seiring dan sejalan, (2) pemanfaatan sumberdaya alam yang ada, berorientasi pada pemenuhan kebutuhan berbasis keberlanjutan, (3) pelestarian ataupun konservasi alam mutlak dijalankan sebagai bentuk tanggungjawab atas pemberian yang diberikan Allah SWT, dan (4)

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Sekretaris Yayasan, keponakan TGH. Muhammad Sibawaihi pada hari kamis 23 Desember 2021 pukul 16.00 Wita. di ponpes Daarul Yatama Wal Masakin.

<sup>44</sup> Wawancara dengan ketua STIT Wali, putra TGH. Muhammad Sibawaihi pada hari kamis 30 Desember 2021 pukul 16.00 Wita. di ponpes Daarul Yatama Wal Masakin.

<sup>45</sup> Wawancara dengan pengasuh pesantren, putra TGH. Muhammad Sibawaihi pada hari kamis 23 Desember 2021 pukul 16.00 Wita. di ponpes Daarul Yatama Wal Masakin.



dakwah lingkungan bertujuan untuk mendapatkan kesempurnaan dan bermanfaat untuk manusia dan lingkungan.

Mayoritas penduduk di desa-desa selatan yang masuk wilayah kecamatan Jerowaru seperti desa Pemongkong, Ekas, Seriwé adalah mayoritas alumni pesantren Daarul Yatama Wal Masakin. Baik jenjang Pendidikan dasar maupun menengah. Bahkan sekarang sudah memiliki perguruan tinggi. Para alumni tersebut, berperan dan sangat membantu terhadap penintasan kualitas masyarakat. Banyak diantara mereka juga melanjutkan studi ke jenjang sarjana bahkan sudah ada yang masuk ke program pascasarjan<sup>46</sup>

Kondisi lahan kritis berbeda- beda, sehingga cara menanganinya pun tidak akan sama. Kegiatan merehabilitasi lahan kritis mengharuskan turut andilnya berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi (*Iptek*). Hal tersebut mengingat bahwa mutu sumber daya manusia yang menangani lahan kritis menjadi salah satu kunci utama keberhasilan pencapaian sasaran rehabilitasi lahan kritis.<sup>47</sup> Alih-Alih mengedepankan skill dan teknologi, *dakwah bil hal* dalam bidang lingkungan diberikan oleh Tuanguru kepada para muridnya adalah tegas berdasarkan ajaran Islam tentang bagaimana berakhlak terhadap alam dan isinya, yakni dengan mencontohkan amal kebajikan dalam bidang lingkungan berupa penanaman dan pemeliharaan hutan mangrove<sup>48</sup> disepanjang teluk Ekas, reboisasi lahan kering dan gundul mulai dari kawasan desa Pemongkong, Seriwé, Sekaroh, Kwangrundun, sampai dengan Ekas Buana. Baik di lahan pribadi Tuanguru Ibang maupun di lahan masyarakat yang dihijaukan secara bersama-sama dalam kerja partisipatif masyarakat. Dakwah lingkungan berupa lisan maupun keteladanan yang dilakukan Tuanguru sejalan dengan pemikiran Mudhofir bahwa konservasi yang dilakukan melalui pelestarian, perlindungan, pemanfaatan secara lestari, rehabilitasi, dan peningkatan mutu lingkungan pada dasarnya untuk

---

<sup>46</sup> Observasi, peran alumni Dayama di Kawasan selatan Lombok Timur, Rabu 27 Oktober 2021

<sup>47</sup> Tinambunan, 1995 dalam Jeriels Matatula Upaya Rehabilitasi Lahan Kritis Dengan Penerapan Teknologi Agroforestry Sistem Silvopastoral Di Desa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang, Inotek, Volume 13, Nomor 1, Februari 2009

<sup>48</sup> Mangrove merupakan asosiasi berbagai spesies pohon, semak, palem dan paku/pakis. Hutan Mangrove berfungsi sebagai daerah penyediaan habitat bagi ikan dan udang muda, dan menjaga kelangsungan hidup fitoplankton, dan menunjang populasi ikan setelah terbawa arus. selain itu keberadaannya juga sangat penting dalam mencegah terjadinya abrasi. Lihat: Agil Al Idrus, Mangrove Gili Sulat Lombok Timur. Mataram Lombok: Arga Puji Press, 2014

menjamin kemaslahatan manusia beserta makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang dan berkesinambungan, sehingga lima prinsip utama, yaitu menjaga agama, jiwa, kehormatan, harta benda sebagaimana tertuang dalam *al-maqasid asyari'ah* menjadi kurang lengkap tanpa mengikut sertakan penjagaan lingkungan yang baik bagi kehidupan manusia.<sup>49</sup>

Kecintaan terhadap alam ini sejatinya dilakukan secara mandiri (swadana dan swakelola) oleh TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli sehingga akhirnya mendapat simpati dan membawa pesantren Darul Yatama Wal Masakin beberapa kali menerima pinangan dari Lembaga-lembaga yang konsern dalam pemeliharaan lingkungan guna bergandeng tangan meminimalisir kerusakan alam, diantaranya: tahun 2003 melakukan penanaman pohon Mahoni di desa Pemongkong bersama dengan aktivis Kader Konservasi Alam dibawah naungan Dinas Kehutanan Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya pada tahun 2004-2005 bersama-sama dengan LP3SDAL melakukan reboisasi di areal lahan kering masih dilokasi yang sama.

Tidak hanya tentang pepohonan, penjagaan terhadap alam juga ditampilkan bersinergi dengan upaya peningkatan perekonomian Pondok Pesantren yang di dalamnya memiliki asuhan yatim piatu dan fakir miskin.<sup>50</sup> Kegiatan ekonomi dengan tetap menghormati alam tersebut tampak pada berdirinya sebuah peternakan yang luas dengan dinding yang dibangun sendiri oleh sang Tuanguru berbahan batu kapur, karang dan tanah liat (hanya pondasi dan tulang dindingnya yang bersentuhan dengan pasir dan semen), dimana disekeliling peternakan ditanami pohon kurma. Kotoran sapi ini dimaksudkan oleh Tuanguru sebagai pupuk alami bagi tanah dan tanaman. Tidak terlalu jauh dari peternakan terbentang 4 buah tambak udang dan ikan serta barisan pohon kelapa dan pohon-pohon besar lainnya.

Aneka *keedit* (Burung dalam Bahasa Sasak) terbang bebas dalam jumlah yang cukup banyak, terlihat sangat indah. *Monyeh-monyeh* (Monyet dalam Bahasa Sasak) berlari kesana kemari menambah kekayaan alam dan menyenangkan mata. Keberhasilan dalam bidang lingkungan ini berbuah permintaan dari pemerintah agar Tuanguru

---

<sup>49</sup>Lihat : Mudhofir. Al-Qur'an dan konservasi lingkungan: Argumen konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah. Jakarta: Dian Rakyat. 2010. h. 329

<sup>50</sup> Pengayomannya kepada anak yatim piatu dan fakir miskin membawa Tuanguru Ibang mendapat gelar Abul Yatama wal Masakin ditengah masyarakat luas khususnya di NTB.

Ibang mengikuti ajang penerima penghargaan Kalpataru, namun ditolak oleh Tuanguru dengan alasan bahwa *“apa-apa yang dilakukan dan tradisikan kepada keluarga, para murid dan masyarakat adalah suatu amanah ilahi, sekiranya dipetik buahnya di dunia maka akankah ada buah yang tersisa untuk kita petik di akhirat?”*<sup>51</sup>

Santri, umumnya tidak dilibatkan dalam penanaman di Kawasan *gawab* (hutan) namun terlibat dalam penghijauan di area madrasah dan asrama (tak kurang dari 87 pepohonan tumbuh di asrama, mulai dari Beringin, Mahoni, Jati, Sawo dan lainnya), serta lingkungan terdekat dengan pesantren, seperti pemakaman (seperti kubur Dane Jerowaru). Meskipun tidak secara terus-menerus terlibat dalam proses penghijauan, namun pesan perjuangan Bapaktuan Ibang dalam bidang lingkungan telah sampai kepada para santri sebagai amanat yang meresap untuk kelak diamalkan didaerah masing-masing tempat tinggal santri.<sup>52</sup>

Dalam rangka menghormati pemikiran ecoteologi TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli, maka pasca wafatnya (2015), Yayasan Darul Yatama wal Masakin mendirikan Lembaga Pendidikan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bahana Sibawaihi Mutawalli (STIT BAHANA WALI) dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam dimana Dakwah Lingkungan menjadi salah satu mata kuliahnya.

## **PENUTUP**

Pesantren dengan unsur kiyai dan santri didalamnya merupakan lembaga pendidikan Islam swadaya masyarakat yang mandiri dalam peran dan kontribusi terhadap penjagaan lingkungan, selain karena adanya faktor kemandirian dan berbasis kemasyarakatan, pesantren dengan kurikulum wajib penguasaan terhadap baca, tulis dan tafsir al-Qur'an tentu telah memahami dengan baik bagaimana Allah dalam firmanNya yang tertuang dalam kitab suci mengajarkan pentingnya menjaga alam. Didukung Pemikiran dan amal kebajikan yang dicontohkan oleh sang kiyai dalam hal

---

<sup>51</sup> Pernyataan Tuanguru ini menyebabkan beberapa pihak menyebutnya sebagai seorang Tokoh pengusung Tasawuf Lingkungan.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Dr. Saharudin (Alumni PP.Darul Yatama Wal Masakin Jerowaru TA 1997-2002) pada hari Rabu, 16 Desember 2020 di Mataram.

ini Tuan Guru tentu saja menjadi *icon* bagi para santri dan masyarakat untuk digugu dan ditiru.

Pemikiran dan gerakan TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli dalam bidang lingkungan mengantarkan terpenuhinya indikator berupa kebijakan pesantren peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta pengelolaan sarana pendukung pesantren ramah lingkungan,<sup>53</sup> sehingga Pondok Pesantren Darul Yatama wal Masakin layak menyandang predikat ecopesantren dan harus tetap diapresiasi dan dicatat dalam bingkai sejarah meskipun beberapa tahun pasca wafatnya, terlebih-lebih saat pandemi Covid-19 melanda, masyarakat (terutama pendatang) yang menempati tanah pemerintah yang mulanya dihijaukan oleh TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli bersama santri dan masyarakat mulai ditebangi demi suplai bahan bakar kayu oven tembakau yang berjumlah, sisa-sisa pokok pohon besar kemudian dibakar dan dipersiapkan untuk dijadikan ladang jagung.

Dorongan pemerintah terhadap masyarakat untuk dapat menyediakan tembakau dan jagung telah menghantarkan Jerowaru sebagai pemasok Tembakau dan Jagung yang pada akhirnya berbanding lurus dengan kondisi kekeringan seperti yang saat ini dialami dimana masyarakat terpaksa harus membeli air bersih dari tangka-tangki air yang setiap hari datang dan hilir mudik menjual air bersih.

Penelitian ini tentu memiliki kelemahan, sekaligus sebagai pelunag dilakukan kajian selanjutnya. Ketokohan beliau dalam berbagai bidang seperti agama, sosial bahkan politik perlu dilakukan kajian-kajian lebih mendalam. Serapan informasi yang peneliti dapatkan secara langsung dari tokoh utama penelitian ini yakni TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli sangat inspiratif, demikian pula informasi-informasi yang didapatkan langsung dari keluarga, murid dan masyarakat yang pernah hidup semasa dan ataupun bertemu langsung dengan beliau semoga dapat dijadikan salahsatu bahan pengetahuan bagi santri generasi penerus keluarga besar pesantren Darul Yatama Wal Masakin khususnya dan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>53</sup> Mangunjaya, F. M. *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2014).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an (2009). terjemah dan Asbabun Nuzul. Surakarta, Pustaka Alhanan.
- Al-Qur'an Digital Kementerian Agama RI, QS. Al-Rum, halaman 408. 8 Desember 2018. [www.timesindonesia.co.id/read/news/192205/alquran-digital-kemenag-ri-diperbarui-lebih-lengkap](http://www.timesindonesia.co.id/read/news/192205/alquran-digital-kemenag-ri-diperbarui-lebih-lengkap) . 1 Februari 2022.
- Alkitab dengan Kidung Jemaat.1999 *Mazmur 104*. Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia.
- Al Idrus, Agil. 2014. *Mangrove Gili Sulat Lombok Timur*. Mataram Lombok, Arga Puji Press.
- Abdillah, MA. Dr. Mujiyono. 2001. *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Abdullah Mudhofir. 2010. Al-Qur'an dan konservasi lingkungan: Argumen konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah. Jakarta: Dian Rakyat.
- Billy Setiadi. Sudut Pandang: Perlindungan Lingkungan Menurut Agama Buddha. Saturday, 20 October 2018. [buddhazine.com/sudut-pandang-perlindungan-lingkungan-menurut-agama-buddha/](http://buddhazine.com/sudut-pandang-perlindungan-lingkungan-menurut-agama-buddha/)
- Dahlan Fahrurrozi, Sejarah Perjuangan dan Pergerakan Dakwah Islamiyah Tuan Guru Haji Muhammad Mutawalli di pulau Lombok, (Jakarta: Sentra Media, 2006), h. 1.
- Dhofier Zammakhsyari. Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Cet.9. Jakarta. LP3ES. 2015. h. 93.
- Ehrlich, Paul R. 1972. *The Population Bomb*. New York. Ballatin Books.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta. Kencana.
- Geertz Clifford, *The Religion of Java*, (New York: The Free Press of Glonceo,1960), h. 134
- Hendra Karim. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Aitam Wal Maskin (Dayama) Jerowaru. Tuesday, October 3, 2017. [mtsdarulaitamjerowaru.blogspot.com/2017/10/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren.htm](http://mtsdarulaitamjerowaru.blogspot.com/2017/10/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren.htm). 31 Januari 2022.
- Isjoni. 2009. Guru Sebagai Motivator Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI Contributor, Katastrofe. 31 Januari 2022. [kbbi.web.id/katastrofe](http://kbbi.web.id/katastrofe)
- Mangunjaya, F. M. 2014. *Ekopesantren (Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?)*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Muhadjir, Noeng. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Nasr, Seyyed Hoessein. 1976. *Man and Nature, the spiritual crisis of modern man*. London, George Allen & Unwin, Ltd.
- Passmore, John. 1974. *Man's Responsibility for Nature, Ecological Problem and western Tradision*. New York. Scribner's.

- Ristekdikti Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016. Pendidikan Agama Konghucu. Cetakan 1. [www.polsri.ac.id/belmawa/Buku\\_Pedoman\\_Mata\\_Kuliah\\_Wajib\\_2016/6.%20PEN%20DIDIKAN%20AGAMA%20KHONG%20HU%20CU.pdf](http://www.polsri.ac.id/belmawa/Buku_Pedoman_Mata_Kuliah_Wajib_2016/6.%20PEN%20DIDIKAN%20AGAMA%20KHONG%20HU%20CU.pdf). 31 Januari 2022.
- Rahardjo Mudjia. *Hal-Ihwal Metodologi Penelitian Sosial membaca Realitas yang Berubah* (Malang: UIN-Maliki. 2021).
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora dari Teori ke Praktik* (Malang: Republik Media. 2020).
- Soemarwoto, Otto. 1994. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta, Djambatan.
- Tinambunan, 1995 dalam Jeriels Matatula Upaya Rehabilitasi Lahan Kritis Dengan Penerapan Teknologi Agroforestry Sistem Silvopastoral Di Desa Oebola Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang, Inotek, Volume 13, Nomor 1, Februari 2009
- Veda Smrti. Volume 46.
- Wahono, 2002, Budidaya Tanaman Jati (*Tectona grandis* L. F), Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Kapuas Hulu, Putussibau.
- Wikipedia Contributor. "Penelitian Lapangan." Wikipedia Bahasa Indonesia, Encyclopedia Bebas. 18 Mey 2021. [id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_lapangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_lapangan). 10 Januari 2022.
- Wikipedia contributor. "Tarekat." Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. 9 Januari 2022. [id.wikipedia.org/wiki/Tarekat](https://id.wikipedia.org/wiki/Tarekat) . 10 Januari 2022.
- Ziemek, Dr. Manfred. 1983. *Pesantren dalam perubahan Sosial*. Jakarta. P3M.